

SOSIALISASI PERAN TEKNOLOGI DALAM MENCEGAH DAN MENGATASI CYBERBULLYING DIKALANGAN REMAJA SMPN 1 BANYUSARI

Niswah Nurul Husna¹, Rohma Septiawati²

Program Studi Psikologi¹, Program Studi Ekonomi²

Ps21.niswahhusna@mhs.ubpkarawang.ac.id1 , rohmasseptiawati@ubpkarawang.ac.id2

Abstrak

Cyberbullying telah menjadi isu signifikan di kalangan remaja dengan dampak yang merugikan baik secara psikologis maupun sosial serta mengancam kesejahteraan mental dan emosional remaja, menjadikan isu yang memerlukan perhatian khusus. Sosialisasi penyuluhan tentang peran teknologi dalam mencegah dan mengatasi cyberbullying menjadi sangat penting untuk mengurangi dampak negatifnya. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pentingnya peran teknologi dalam pencegahan dan penanganan cyberbullying di kalangan remaja khususnya di SMPN 1 Banyusari melalui program sosialisasi. Fokus utama adalah untuk memberikan edukasi remaja tentang bahaya cyberbullying dan bagaimana teknologi dapat digunakan sebagai alat untuk melindungi diri dan mendukung pada aktivitas yang positif. Sosialisasi dilakukan pada hari Kamis, 25 Juli 2024, melalui serangkaian kegiatan seminar dan sesi diskusi interaktif yang melibatkan siswa. Materi yang disampaikan meliputi pemahaman tentang cyberbullying, strategi pencegahan, teknik penanganan masalah, serta penggunaan teknologi secara aman dan bertanggungjawab. Sosialisasi berhasil meningkatkan pengetahuan peserta mengenai konsep dan dampak cyberbullying serta cara-cara teknologi dapat digunakan untuk mencegah dan mengatasi masalah tersebut.

Kata kunci: Cyberbullying, Teknologi, Remaja

Abstract

Cyberbullying has become a significant issue among teenagers with detrimental impacts both psychologically and socially as well as threatening the mental and emotional well-being of teenagers, making it an issue that requires special attention. Disseminating education about the role of technology in preventing and overcoming cyberbullying is very important to reduce its negative impact. This research aims to explain the important role of technology in preventing and handling cyberbullying among teenagers, especially at SMPN 1 Banyusari through an outreach program. The main focus is to educate teenagers about the dangers of cyberbullying and how technology can be used as a tool to protect themselves and support positive activities.

Socialization was carried out on Thursday, July 25 2024, through a series of seminar activities and interactive discussion sessions involving students. The material presented includes an understanding of cyberbullying, prevention strategies, problem handling techniques, and the safe and responsible use of technology. The socialization succeeded in increasing participants' knowledge regarding the concept and impact of cyberbullying as well as ways technology can be used to prevent and overcome this problem.

Keywords: *Cyberbullying, Technology, Teenagers*

Pendahuluan

Di era digital yang semakin canggih, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dunia yang semakin terhubung secara digital, cyberbullying telah menjadi masalah yang meluas. Cyberbullying merupakan bentuk kekerasan atau pelecehan yang terjadi melalui pengguna teknologi digital seperti telepon seluler, media sosial, pesan instan, email, atau platform game online. Tindakan ini dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung dengan tujuan untuk menyakiti, merendahkan, atau mengintimidasi korban (Kowalski & Limber 2021). Fenomena bullying telah lama menjadi bagian dari dinamika sekolah. Istilah bullying sendiri memiliki makna lebih luas, mencakup berbagai bentuk pengguna kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti orang lain sehingga korban merasa tertekan, trauma dan tak berdaya. Pratik bullying bisa terjadi diberbagai tingkat sekolah baik SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi (Putri, 2022). Cyberbullying adalah tindakan penggunaan teknologi, terutama media sosial dan komunikasi online, untuk menyebarkan pesan atau perilaku yang merendahkan, menghina, atau mengintimidasi orang lain. Ini bisa mencakup penggunaan pesan teks, email, media sosial, atau platform komunikasi online lainnya untuk melakukan tindakan-tindakan seperti mengirim ancaman, merendahkan penampilan fisik atau kepribadian seseorang, memfitnah, atau menyebabkan distress emosional kepada korban (Rosadi, 2023). Remaja adalah usia dimana seseorang ingin mencoba berbagai hal baru. Sehingga segala hal tentang internet dapat menarik perhatian. Dengan ketertarikan yang besar, maka keinginan untuk mengeksplor diri tentu menjadi besar pula. Keinginan untuk dikenal dan diperhatikan oleh banyak orang melalui internet. Hal ini dapat menimbulkan perilaku-perilaku yang negative, misalnya menulis sesuatu yang sebenarnya sangat privasi milik orang lain, meng-upload gambar orang lain yang kurang

pantas, bahkan bisa pula mengolok-olok teman sendiri dalam sosial media. Padahal, perilaku meledek, menghina, atau memojokkan seseorang di internet termasuk dalam tindakan cyber bullying atau kekerasan dalam dunia maya (internet), (Yudi, 2021). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan kesiswaan SMPN 1 Banyusari, tindakan kekerasan seperti bullying baik secara langsung maupun tidak langsung yang terjadi pada siswa dianggap sebagai pengalaman yang diterima dan dinormalisasikan. Apalagi dengan seiring perkembangan jaman yang terjadi, tindakan bullying yang dilakukan menjadi lebih meluas dengan adanya teknologi yang mudah diakses oleh masyarakat. Berdasarkan hal tersebut akhirnya membuka peluang bagi perilaku cyberbullying yang berpotensi merugikan. Sosialisasi tentang cyberbullying di SMPN 1 Banyusari dapat membantu membangun kesadaran tentang etika digital dan pentingnya memperlakukan orang lain dengan empati dan hormat, terlebih lagi dalam lingkungan maya. Para siswa dapat diajarkan untuk memahami bahwa setiap tindakan dunia maya memiliki konsekuensi yang nyata dan berdampak pada kehidupan orang lain. Dengan hal tersebut, siswa akan lebih siap untuk mengenali tanda-tanda perundungan daring dan menghindari perilaku yang dapat menyakiti orang lain secara emosional atau psikologis. Serta meningkatkan pemahaman siswa akan fasilitas teknologi yang semestinya harus menjadi senjata pula dalam mencegah tindakan kekerasan dalam media digital.

Metode Penelitian

Kegiatan pengabdian Kuliah Kerja Nyata (KKN) kepada siswa SMPN 1 Banyusari dilakukan pada hari Kamis, 25 Juli 2024 mulai pukul 08.30-10.00 WIB. Kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh siswa kelas IX (sembilan) melalui tahapan berikut:

1. Tahap Perencanaan

Tahap ini merupakan tahap awal sebelum dilakukan sosialisasi kepada siswa. Tahap perencanaan merupakan tahap persiapan serta perijinan kepada instansi/mitra yang terkait guna melangsungkan kegiatan sosialisasi. Pada tahap ini dilakukan observasi dan wawancara kepada pihak sekolah terkait fenomena atau permasalahan yang terjadi.

2. Tahap Pelaksanaan

Sosialisasi dilakukan di ruang kelas pada tanggal 25 Juli 2024. Pemberian materi edukasi dilakukan melalui media presentasi powerpoint tentang cyberbullying dan teknologi yang dapat digunakan untuk mencegah dan mengatasinya. Kemudian dilakukan sesi diskusi di mana siswa dapat berbagi pengalaman atau pendapat mereka tentang cyberbullying dan

bagaimana teknologi berperan dalam melindungi mereka.

3. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik dari siswa tentang pemahaman mereka mengenai cyberbullying sebelum dan sesudah sosialisasi melalui wawancara singkat, serta mengevaluasi seberapa baik program sosialisasi memenuhi tujuan yang telah ditetapkan di tahap perencanaan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi mengenai Peran Teknologi dalam Mencegah dan Mengatasi Cyberbullying di Kalangan Remaja SMPN 1 Banyusari berjalan baik dan lancar. Kegiatan sosialisasi tentang cyberbullying di SMPN 1 Banyusari dapat memberikan sejumlah dampak positif bagi siswa dan seluruh warga sekolah. Berikut adalah beberapa dampak positif yang mungkin terjadi. Sosialisasi tentang cyberbullying membantu meningkatkan tingkat kesadaran di kalangan para siswa terkait masalah perundungan daring. perundungan daring. Mereka akan lebih memahami risiko dan dampak negatif dari tindakan cyberbullying, serta pentingnya menciptakan lingkungan maya yang aman dan menghargai. Setelah dilakukan sosialisasi, terdapat peningkatan pemahaman siswa terkait cyberbullying. Banyak siswa yang sebelumnya belum memahami bahwa tindakan menyebar rumor, menghina, atau mengancam di dunia maya merupakan bagian dari cyberbullying. Mereka menjadi lebih sadar mengenai dampak psikologis yang ditimbulkan bagi korban, seperti stres, kecemasan, dan depresi. Peningkatan pemahaman ini penting untuk memicu perubahan perilaku siswa dalam menggunakan teknologi. Siswa yang sebelumnya tidak menyadari bahwa tindakan tertentu bisa dikategorikan sebagai cyberbullying, kini lebih berhati-hati dalam berkomunikasi di dunia maya. Materi yang disampaikan secara interaktif dan didukung oleh contoh-contoh nyata membantu siswa lebih mudah memahami kompleksitas cyberbullying. Meskipun sosialisasi ini berhasil meningkatkan kesadaran dan mengurangi kasus cyberbullying dalam jangka pendek, penting untuk diingat bahwa perubahan perilaku jangka panjang memerlukan program berkelanjutan. Siswa mungkin kembali ke perilaku lama jika tidak ada pengingat atau pendampingan lebih lanjut dari guru, konselor, atau orang tua. Evaluasi menunjukkan bahwa program sosialisasi ini efektif dalam jangka pendek dengan adanya penurunan kasus cyberbullying yang dilaporkan dan peningkatan kesadaran siswa. Namun, diperlukan upaya monitoring berkelanjutan untuk memastikan perubahan perilaku ini bertahan dalam jangka panjang. Siswa yang paling berisiko perlu mendapatkan

perhatian khusus, dan sosialisasi harus diikuti oleh program-program lanjutan untuk menjaga momentum perubahan ini.



Gambar 1. Penyampaian Materi Edukasi



Gambar 2. Diskusi dan tanya jawab siswa

Kesimpulan dan Rekomendasi

Sosialisasi peran teknologi dalam mencegah dan mengatasi cyberbullying di SMPN 1 Banyusari telah memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang bahaya cyberbullying serta cara menggunakan teknologi untuk melindungi diri.

Program ini berhasil menurunkan kasus yang dilaporkan di sekolah dan mendorong siswa untuk lebih proaktif dalam menjaga keamanan digital mereka. Tahapan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang interaktif, dan evaluasi yang berkelanjutan berkontribusi pada keberhasilan jangka pendek program ini. Namun, meskipun ada penurunan kasus cyberbullying dan peningkatan kesadaran, tantangan tetap ada dalam hal keberlanjutan perubahan perilaku dan pemahaman teknologi yang merata di antara seluruh siswa. Oleh karena itu, diperlukan program berkelanjutan untuk memastikan bahwa perubahan positif ini tidak bersifat sementara. Adapun rekomendasi kesimpulan antara lain, mengadakan sesi edukasi rutin terkait keamanan digital dan cyberbullying untuk memperkuat pengetahuan yang sudah didapatkan oleh siswa. Sesi ini bisa dilakukan setiap semester agar siswa tetap mendapatkan informasi terbaru tentang teknologi dan risiko siber dan menerapkan sistem monitoring secara berkala untuk mengamati perilaku siswa terkait penggunaan teknologi dan kasus cyberbullying.

Daftar Pustaka

- Kowalski, R. M., & Limber, S. P. (2021). *Cyberbullying among Children and Adolescents: A Practical Guide to Understanding and Prevention*. John Wiley & Sons.
- Putri, E. D. (2022). Kasus Bullying di Lingkungan Sekolah : Dampak Serta Penanganannya. *Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran Dan Pengabdian*, 10, 24–30.
- Rosadi, M. I., Amelia, R., Charizah, M., & Zuhriyah, A. (2023). Penyuluhan Etika Dalam Bermedia Sosial Untuk Pencegahan Cyberbullying di Ruang Digital pada Kalangan Pelajar SMK Darut Taqwa. *Konferensi Nasional Literasi Digital dan Kerelawanan*, 1, 91-98.
- Yudi, P., Sumanjuntak, H., & Surbakti, K. (2021). Sosialisasi Dampak Penyalahgunaan Media Sosial “CYBERBULLYING” Pada Kaum Muda Milenial Ditinjau dari UU No. 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik di UPT Pasar Tanjung Morawa. *Krida Cendikia*, 1(02).